

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Implementasi

Menurut KBBI implementasi berarti suatu penerapan atau pelaksanaan. Implementasi berfungsi sebagai suatu hal yang mampu mencari bentuk akan suatu hal yang telah disetujui bersama terlebih dahulu. Adapun M. Joko Susilo (2005:427) mengatakan bahwa implementasi berarti suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mampu memberikan pengaruh positif berupa suatu perubahan pengetahuan, keterampilan dan juga nilai, maupun sikap. Implementasi merupakan suatu pelaksanaan dengan tujuan agar bisa menemukan sebuah ide, aktivitas baru, atau proses dengan harapan bisa diterima oleh orang lain.

Adapun Jones Mulyadi (2015:45) mengatakan bahwa: implemestasi ialah *“Those activities directed toward putting a program info effect”* (suatu kegiatan untuk mengadakan program yang akhirnya mampu memperlihatkan hasilnya), sedangkan menurut Lister (2013:136),implementasi ialah “sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut suatu tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu bener-bener memuaskan”.

Implementasi berarti memahami apa yang telah terjadi sesuai pemrograman yang telah disepakati bersama. Adapun yang menjadi fokus perhatian pada implementasi kebijaksanaan ialah mengenai fenomena dan beberapa aktivitas yang tampak sesuai disepakatinya beragam pedoman

kebijaksanaan negara yang didalamnya mencakup tentang bermacam usaha guna menghadirkan dampak yang nyata pada masyarakat atau pada suatu kejadian. Jadi, bisa disimpulkan bahwa implementasi dikatakan sebagai aktivitas yang ada kaitannya dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan menggunakan sarana (alat) yang bisa memperoleh hasil yang diharapkan.

2.2 Manajemen Pembelajaran

A. Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata *management* yang artinya tata laksana atau mengatur. Manajemen diartikan sebagai suatu proses mengatur aktivitas atau kegiatan, dan memimpin orang-orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara etimologi manajemen merupakan kata kerja yaitu “*to manage*” yang memiliki artimengurus (2009:1). Manajemen menurut Hasibuan (2007:3) ialah suatu proses khusus dan terdiri beberapa tindakan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pengaturan guna menentukan dan mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya. Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif juga efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa manajemen ialah suatu aktivitas yang telah dipersiapkan juga disepakati sebelumnya, juga mempunyai tujuan yang jelas, dan diharapkan mampu mencapai suatu tujuan.

B. Pembelajaran

Belajar merupakan penyesuaian budi pekerti yang berlangsung dengan adanya pemrograman atau disebut dengan proses adaptasi. Menurut Gagne, belajar berarti melakukan suatu kegiatan yang optimal, belajar merupakan kapasitas, dan timbulnya kapasitas disebabkan oleh stimulasi yang berasal dari lingkungan. Dalam kegiatan belajar terdapat tiga komponen, yakni kondisi dari luar yang berarti bahwa stimulus dari lingkungan, interaksi, dan juga proses kognitif yang meliputi ketrampilan intelektual (Syarifurrahman, 2013:7). Belajar terbagi menjadi dua, yakni hierarki atau taksonomi, Bloom yang juga terbagi menjadi tiga kawasan yakni: yang pertama ialah kognitif, yang mencakup kemampuan intelektual dan juga terdapat enam jenis kemampuan yaitu: pengetahuan, penerapan, pemahaman, analisis, sintesis, dan juga penelitian. Yang kedua ialah afektif yang mana hal tersebut mencakup beragam nilai emosional yang meliputi lima jenis kemampuan yakni: kesadaran, karakterisasi, partisipasi, pengorganisasian, dan penerapan nilai. Yang ketiga ialah psikomotor yang berarti kemampuan motorik dalam mengingat dan juga mengorganisasi gerakan yang terdiri dari beragam gerak seperti berikut: gerak refleks, gerak dasar, gerakan terlatih, kemampuan jasmani, kemampuan perseptual, dan komunikasi non kondusif.

Adapun pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang memiliki arti "gerakan", diartikan bahwa pembelajaran merupakan proses untuk mendorong individu supaya belajar. Didefinisikan oleh Gagne dan Briggs bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian event (kejadian, kondisi,

peristiwa) yang dengan sengaja direncanakan guna mempengaruhi siswa, sehingga proses belajar peserta didik dapat terlaksana dengan hikmat (Mulyono, 2012:7).

Pembelajaran mempunyai makna segala aktivitas yang telah terencana guna mendorong individu dalam belajar dan mengembangkan suatu keterampilan. Pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang optimal, artinya, dalam suatu proses pembelajaran bisa mengaitkan beberapa komponen juga faktor yang harus dipertimbangkan. Oleh karenanya dalam perencanaan pembelajaran ataupun pelaksanaan kegiatan perlu adanya suatu pertimbangan yang sangat bijak dan teliti, dalam hal ini seorang gurulah yang dipaksa untuk dapat menyesuaikan karakteristik peserta didik, kondisi kulturul, kurikulum yang berlaku, dan sebagainya.

Prinsip pembelajaran tidak hanya berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Misal, prinsip individualitas yang dapat dilaksanakan apabila ada kebebasan, minat, maupun aktivitas. Begitu pula dengan prinsip korelasi yang dalam pelaksanaannya berhubungan erat dengan prinsip peragaan ataupun lingkungan. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran ialah sebagai berikut: individualitas, motivasi, minat, lingkungan atau kemasyarakatan, aktivitas, korelasi, dan peragaan.

Adapun tujuan pembelajaran ialah memperoleh ragam pengetahuan dengan suatu teknis yang mampu melatih intelektual siswa, merangsang keingintahuan, serta memotivasi kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran

dibagi menjadi tiga yaitu, kognitif (kemampuan bintelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotor (keterampilan).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu usaha untuk menuju kearah pencapaian melalui beberapa aktivitas tertentu atau membuat suatu hal yang nantinya dapat digunakan oleh orang lain. Hal ini berkaitan dengan peningkatan minat, perhatian, kebahagiaan, dan latar belakang peserta didik, dengan membebaskan atau tidak membatasi selagi masih diarah pengembangan gaya hidup zaman kini.

Manajemen pembelajaran menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena pada hakikatnya manajemen pembelajaran merupakan sekelompok kegiatan belajar mengajar yang tergolong dalam kurikulum inti ataupun penunjang dan manajemen pembelajaran juga merupakan suatu upaya dalam mewujudkan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan, kondusif, dan juga mampu meningkatkan memotivasi siswa untuk belajar.

2.3 Tahapan Manajemen Pembelajaran

Teori Rusman (2012:5) mengemukakan bahwa terdapat tiga indikator dalam manajemen pembelajaran, antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang baik ialah senantiasa diawali dengan rencana yang telah disiapkan terlebih dahulu. Adapun rencana agar nantinya mampu memberikan hasil yang maksimal dalam suatu proses pembelajaran. Perencanaan ialah mempersiapkan apa yang akan dilaksanakan terlebih

dahulu guna tercapainya suatu tujuan yang sudah direncanakan. Perencanaan yang sudah disusun berdasarkan kegiatan dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan keinginan atau tujuan dari perencanaan tersebut. Rokhmat Mulyana menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran sama halnya dengan persiapan pembelajaran. Pendidik membimbing siswanya dalam proses kegiatan pembelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran secara teknis terbagi menjadi 6 komponen, yaitu:

- a) Silabus (Standart kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator),
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- c) Pendekatan dan metode belajar,
- d) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran,
- e) Alat dan sumber belajar,
- f) Evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang telah diatur agar bisa mengikuti proses pembelajaran tersebut agar pelaksanaannya bisa dikatakan berhasil dengan yang sudah diharapkan. Menurut Saiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses aktivitas guna bernilai edukatif yang mampu memberikan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran berarti melakukan beberapa strategi yang sudah dipersiapkan sebelumnya guna tercapai suatu tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara pendidik dan

peserta didik yang berfungsi untuk menyampaikan bahan pembelajaran atau materi pembelajaran oleh guru terhadap murid guna tercapainya suatu tujuan yang ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran berarti melakukan suatu hal yang sudah dirancang sebelumnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

a. Pengelolaan kelas

Ruang kelas ialah lokasi terjadinya proses pembelajaran yang meliputi bangku dan tempat duduk, murid beserta tempat guru yang di tata sedemikian rupa sehingga bisa menunjang aktivitas belajar yang kondusif.

b. Pengelolaan siswa

Pemahaman murid dalam satu kelas tentunya bermacam, mulai dari yang pintar, sedang, hingga yang kurang. Berhubungan dengan bermacamnya pemahaman tersebut, seorang guru hanya memberi arahan cermat dan juga bijak tentang kapan murid bisa bekerja secara perorangan, kapan siswa harus bekerja secara berpasangan, dan kapan siswa harus bekerja secara berkelompok, dan juga secara klasikal.

c. Pengelolaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh seorang pendidik perlu adanya siasat agar siswa mampu menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Dalam aktivitas pembelajaran perlu adanya siasat

supaya siswa yang memiliki pemahaman sedang atau kurang, ataupun yang memahami satu jenis konsep yang ada.

Dalam melakukan suatu pembelajaran, guru harus mampu mengkondisikan ruang kelas dengan tertib agar bisa merespon murid yang memiliki pemahaman kreatif dan inovatif, baik suatu aktivitas pembukaan, pelaksanaan atau inti, dan juga penutup. Pendidik harus memiliki pemahaman saat mengajar, sebagai rangkaian pemahaman teknis yang digunakan saat proses aktivitas pembelajaran di dalam ruang kelas.

3. Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yakni "*evaluation*" artinya menilai. Evaluasi ialah suatu tindakan agar dapat menentukan nilai akan suatu hal yang telah dikerjakan. Evaluasi berfungsi sebagai alat penilai hasil pencapaian dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya sebagai penentu nilai suatu keberhasilan belajar, tetapi juga berfungsi sebagai feed back atau umpan balik dari pembelajaran.

Tujuan dari evaluasi bagi seorang pendidik ialah untuk bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan pencapaian suatu tujuan, pemahaman murid untuk merespon materi pembelajaran, serta ketepatan atau efektifitas metode dalam pembelajaran. Adapun tujuan lain dari evaluasi diantaranya ialah sebagai berikut: guna bisa menemukan dengan tepat dan pasti dikelompok mana seorang murid bisa ditempatkan. Sekelompok murid yang mempunyai pemahaman yang sama, akan berada di kelompok yang sama dalam aktivitas

belajar. Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator saat melakukan prosedur evaluasi tersebut, prosedur pengembangan evaluasi yang mana terdapat dari perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan pengelolaan data.

2.4 Fungsi Manajemen Pembelajaran

1. Perencanaan pembelajaran

Adapun fungsi dari perencanaan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ialah sebagai berikut :

- a. Menentukan mana yang nantinya hendak dikerjakan oleh guru, kapan dan bagaimana proses dilakukannya,
- b. Meningkatkan alternatif yang ada agar bisa sesuai sama strategi pembelajaran.
- c. Mengembangkan dan menganalisa informasi penting guna mendukung aktivitas pembelajaran.
- d. Mempersiapkan bermacam rencana dan keputusan guna ada kaitannya dengan pembelajaran dengan pihak yang berkepentingan.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Mengenai penerapan fungsi pelaksanaan pembelajaran dalam suatu aktivitas pembelajaran, ditunjukkan dengan beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan perlengkapan, fasilitas, dan juga personil yang dibutuhkan guna menyusun suatu kerangka yang efektif dalam

melakukan berbagai rencana lewat suatu sarana agar pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan,

- b. menglompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam suatu struktur sekolahan secara umum,
- c. membuat struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran,
- d. Merumuskan dan menetapkan metode-metode dan juga prosedur pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran

fungsi evaluasi dalam aktivitas pembelajaran yang diimplikasikan sesuai sejumlah indikator ialah sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi pelaksanaan suatu aktivitas dibanding dengan suatu rencana pembelajaran.
- b. Melaporkan suatu penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi
- c. Menilai suatu aktivitas dan melaksanakan tindakan koreksi terhadap penyimpangan, baik institusional satuan pendidikan ataupun dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan manajemen pembelajaran ialah guna mendapatkan cara, teknik, dan juga metode yang sebaik-baiknya dilaksanakan atau metode dan teknik yang tepat, sehingga dapat tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan secara efektif melalui informasi yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material, ataupun spiritual. Tujuan manajemen antara lain ialah:

- a. Untuk mewujudkan suatu kegiatan belajar dan waktu pembelajaran berlangsung, inovatif, efektif, kreatif, dan juga menyenangkan,
- b. Untuk tercapainya siswa yang aktif dalam meningkatkan sebuah potensi pribadinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan,
- c. Untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran secara efektif dan juga efisien,
- d. Terbekalinya suatu pembelajaran sesuai harapan, dan
- e. terselesaikan beragam permasalahan yang ada pembelajaran.

Adapun manajemen pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berfungsi untuk mengelola suatu kegiatan pembelajaran. Manajemen pembelajaran ialah bagian dari berbagai kumpulan aktivitas dalam suatu manajemen pembelajaran. Guru nantinya memiliki tugas dan kewajiban guna melaksanakan bermacam aktivitas manajemen pembelajaran, melaksanakan, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan, dan juga mengevaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2.5 Motivasi Belajar

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya suatu dorongan atau alasan. Motif ialah kekuatan pendorong yang berfungsi untuk meningkatkan manusia melakukan sebuah tindakan. Motivasi merupakan perubahan sebuah kekuatan dari dalam diri atau pribadi seorang dengan ditandai adanya perasaan dan juga reaksi untuk tercapainya suatu tujuan. Sudirman mengemukakan bahwa motivasi ialah perubahan suatu kekuatan dalam pribadi seseorang yang

ditandai dengan adanya felling dan juga didahului oleh suatu tanggapan terhadap adanya tujuan tersebut. Mulyasa (2003:112) mengemukakan bahwa motivasi ialah suatu kekuatan pendorong atau penarik yang menimbulkan adanya tingkah laku atau kegiatan guna tercapainya tujuan. Adapun siswa akan bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar apabila memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi merupakan sebuah proses akan hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan juga diperkirakan apa yang telah dilaksanakan akan mengacu terhadap hasil yang diharapkannya.

Dari beberapa uraian diatas dan juga definisi motivasi dari para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi ialah suatu kondisi atau keadaan yang mampu mendorong, merangsang ataupun mengerakkan diri seseorang guna tercapainya suatu aktivitas yang akan dilaksanakan untuk tercapainya suatu tujuan yang diharapkannya..

Pengaruh motivasi terhadap individu bergantung pada seberapa tinggi motivasi itu bisa dibangkitkan oleh seseorang untuk bertingkah laku atau melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian motivasi yang besar mampu mendorong seseorang untuk melaksanakan sebuah kegiatan dengan memfokuskan pada tujuan dan seseorang tersebut agar bisa optimal pada waktu pengerjaanya.

Aktivitas pembelajaran, dapat diartikan menjadi sebuah daya penggerak di pribadi seseorang guna mendorong individual dalam melakukan proses kegiatan belajar, yang mana hal tersebut terjamin berlangsungnya dari

aktivitas belajar dan juga menentukan arah pasti pada aktivitas belajar, supaya tujuannya dapat tercapai.

Motivasi terbagi dua, yakni motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan motivasi dari dalam. Motivasi instrinsik adalah motif yang aktif atau bisa dikatakan bahwa motivasi instrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena motivasi tersebut sudah tertanam dari dalam diri seseorang. Sedangkan maksud dari motivasi ekstristik ialah motivasi dari luar atau disebut motif-motif yang aktif dan timbulnya apabila ada perangsang dari luar yang mampu mendorongnya.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa motivasi belajar terbagi menjadi dua, yakni: motivasi guna datangnya dari pribadi dan motivasi yang datang waktu ada kemauan dari luar. Kedua bentuk motivasi belajar tersebut sangat berpengaruh besar dengan hasil pencapaian belajar murid. Adapun motivasi bertalian erat dengan suatu impian yang ingin dicapainya. Semakin besar kualitas impiannya, akan semakin tinggi pula motivasi yang ada pada pribadi tersebut.

Purwanto mengemukakan bahwa ada tiga fungsi dari motivasi, diantaranya ialah:

- a. Motivasi mampu mendidik individu supaya bisa melakukan sesuatu, motivasi ibarat berperan sebagai motor yang dapat menciptakan energi terhadap individu guna melaksanakan kegiatan.
- b. Motivasi mampu menentukan arah perbuatan kearah perwujudan menuju suatu cita-cita atau suatu tujuan,

- c. Motivasi mampu memberikan tindakan individu, berarti motivasi dapat menentukan tindakan mana yang boleh dikerjakan, sehingga mampu tercapainya suatu tindakan yang tidak berpengaruh dan tidak ada manfaatnya bagi tujuan tersebut.

Dalam suatu kajian teori motivasi terdapat suatu hal guna dikenal dengan teori kebutuhan. Seseorang akan termotivasi agar bisa melaksanakan suatu kegiatan tanpa didasari oleh adanya suatu ketergantungan dalam pribadinya, yang mana hal ini terbagi menjadi lima kebutuhan, diantaranya ialah:

- a. Ketergantungan fisiologis, ialah suatu ketergantungan individu dalam bertahan hidup atau disebut juga dengan ketergantungan inti,
- b. Ketergantungan rasa nyaman, hal ini seperti keamanan akan perlindungan dari suatu bahaya kecelakaan kerja dan juga jaminan dihari tua.
- c. Ketergantungan sosial, hal ini seperti keperluan individu guna bisa diterima akan suatu kelompok tertentu yang mana hal itu sangat berguna bagi pribadinya,
- d. Ketergantungan penghargaan, hal ini meliputi kebutuhan bagi seorang pegawai yang dirinya bekerja dengan baik dan tentunya ingin mendapatkan suatu penghargaan dan juga pengakuan dari atasannya maupun pujian dari seorang teman kerjanya atas prestasi yang dimilikinya.
- e. Ketergantungan aktualisasi diri, adapun hal ini berupa suatu ketergantungan guna terlihat pribadi seseorang saat pengembangan

potensi dan juga kemampuannya guna menunjukkan jati diri yang sebenarnya.

Adapun ciri-ciri murid harus memiliki motivasi tinggi dalam dirinya menurut Sudirman diantaranya ialah sebagai berikut: rajin dalam mengerjakan tugas, telaten dan sabar dalam menghadapi segala macam kesulitan, pantang menyerah akan segala hal, lebih gembira saat mengerjakan sesuatu secara mandiri atau individu, teguh dan kekeh dalam mempertahankan pendapatnya, tidak gampang melepaskan atau membuang hal-hal yang telah diyakininya, dan juga tidak membutuhkan dorongan untuk menjadi berprestasi dan menjadi peserta didik yang baik.

Adapun beberapa indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno ialah:

- a. Terciptanya suatu hasrat dan keinginan untuk bisa tercapai.

Jika terdapat keinginan atau hasrat untuk berhasil dalam diri seseorang, maka dengan tanpa dorongan sekalipun seseorang itu akan termotivasi untuk melakukan suatu hal. Seperti misalnya pada diri seorang siswa, jika dia memiliki keinginan untuk berhasil atau menjadi siswa berprestasi maka tanpa dorongan pun dia akan termotivasi untuk belajar dengan rajin dan giat.

- b. Terciptanya suatu ketergantungan dalam belajar.

Suatu dorongan mampu membantu diri seseorang untuk termotivasi dalam melakukan suatu hal. Contoh pada diri seorang siswa dorongan datang dari orang tua, keluarga, guru, ataupun teman sebayanya. Ketika orang tua

siswa berharap besar anaknya menjadi siswa berprestasi, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan termotivasi guna kemudian lebih semangat.

c. Terciptanya suatu keinginan dimasa depan.

Ketika seorang siswa memiliki cita-cita yang begitu tinggi atau harapan ingin menjadi seseorang yang sukses, maka dalam dirinya akan termotivasi untuk menggunakan waktu sebaik mungkin untuk giat dalam belajar dan dalam segala hal.

d. Adanya penghargaan dalam belajar.

Suatu penghargaan merupakan hal yang mampu membahagiakan siswa atau peserta didik dan di jenjang pendidikan, penghargaan tersebut menjadi sebuah rebutan. Ketika tersedianya suatu penghargaan maka disana siswa akan termotivasi guna giat belajar supaya bisa meraih penghargaan tersebut. Adapun suatu penghargaan tidak bisa didapat dari pendidik ,tetapi juga bisa dari keluarga,

e. Terciptanya aktivitas pembelajaran dilingkungan yang kondusif.

Aktivitas pembelajaran kondusif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dari hal tersebut mampu memotivasi siswa untuk senang belajar. Begitu juga sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif akan membuat belajar siswa tidak nyaman ataupun terganggu dan hal ini memungkinkan siswa untuk malas belajar.

B. Strategi Memotivasi Siswa

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sorby Sutikno mengatakan motivasi terbagi menjadi dua, pertama yakni motivasi instrinsik (motivasi

yang ada didiri peserta didik tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain), kedua yakni motivasi ekstrinsik (motivasi yang ada dikarenakan adanya dorongan dari luar, misalnya ajakan, perintah, maupun paksaan dari orang lain dari hal tersebut siswa akan melaksanakan suatu pembelajaran). Dari pendapat tersebut ditegaskan bahwa dalam suatu pembelajaran, motivasi ekstrinsik perlu adanya untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Adapun contoh motivasi ekstrinsik diantaranya ialah pemberian hadiah, memberikan masukan pada peserta didik, dan memberi nasehat kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Terciptanya motivasi dari luar merupakan dorongan untuk siswa sebagai kewajiban bagi pendidik apabila ingin siswanya mencapai tujuan atau cita-citanya. Hal ini tentu berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi instrinsik tanpa mereka sadar dan kemauan sendiri untuk belajar, memperhatikan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa memiliki motivasi instrinsik memiliki rasa ingin tahu yang begitu tinggi dalam pembelajaran sehingga tidak mudah terpengaruh oleh gangguan-gangguan disekitarnya.

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi menjadi tolak ukur utama yang bisa dikatakan berhasil saat proses pembelajaran. siswa yang kurang motivasi tidak akan mungkin mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan penuh hikmat, dengan demikian maka tidak akan tercapai yang namanya tujuan pembelajaran. Saat tujuan pembelajaran belum tercapai dengan sempurna maka hal itu mencerminkan kegagalan pendidik dalam mendidik atau manajemen pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru perlu

membuat strategi yang efisien dan menarik agar bisa membangkitkan motivasi siswa. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno mengemukakan bahwa ada beberapa strategi yang bisa dipakai pendidik untuk membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik. Strategi tersebut diantaranya ialah:

a. Menjelaskan dengan rinci

Saat awal mula pembelajaran, alangkah baiknya pendidik menerangkan tentang apa saja yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Semakin jelas tujuan yang nanti akan dicapai, maka semakin tinggi pula motivasi dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

b. Memberi hadiah atau reward

Memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki prestasi. Hal ini akan menumbuhkan semangat siswa guna bisa belajar lebih giat lagi. Selain itu, siswa yang tidak memiliki prestasi nantinya juga akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang memiliki prestasi, terdorong untuk menjadi siswa yang berprestasi.

c. Memberikan saingan atau kompetisi

Seorang pendidik lazimnya mengadakan persaingan sehat antar siswa, guna memotivasi belajar peserta didik. Pendidik juga harus berusaha memperbaiki atau meningkatkan hasil prestasi yang sebelumnya tercapai.

d. Memberikan pujian atau apresiasi

Memberikan pujian atau apresiasi terhadap siswa yang telah berprestasi menjadi keharusan yang dilakukan oleh pendidik kepada

peserta, supaya hal tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi peserta didik yang berprestasi, juga hal itu mampu mendorong peserta didik lainnya untuk menjadi berprestasi.

e. Memberikan sanksi

Sanksi diberikan kepada siswa yang telah melanggar tata tertib ataupun siswa yang telah berbuat kesalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hukuman tersebut diberikan dengan harapan supaya peserta didik nantinya mempunyai kemauan untuk merubah diri, tidak mengulangi kesalahan, dan memacu motivasi pada siswa tersebut.

f. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik

Lazimnya dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik atau guru memberikan perhatian yang maksimal terhadap peserta didik selama proses pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa diabaikan. Juga membantu peserta didik dalam berbagai macam kesulitan, baik secara individual maupun kelompok.

g. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik

Seorang pendidik harusnya mampu menciptakan situasi pembelajaran yang baik dan nyaman. Guru menanamkan kebiasaan belajar yang baik, disiplin, dan terarah sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

h. Memakai metode yang bervariasi

Kegiatan pembelajaran memerlukan metode yang bervariasi, berubah-ubah, pendidik tidak hanya menggunakan satu metode dalam proses

kegiatan pembelajaran. pembelajaran metode konvensional lazimnya ditinggal oleh pendidik karena peserta didik pasti memiliki karakteristik yang beraneka ragam, sehingga hal ini memerlukan metode yang tepat juga bervariasi.

i. Menggunakan media yang baik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media yang tepat sangat membantu dan memotivasi siswa saat memahami materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah diharapkan. Adanya media yang mampu memediasi siswa yang mempunyai kemampuan indera yang berbeda.

j. Memakai materi yang dikenali oleh siswa saat pembelajaran

Suatu materi bisa dikaitkan dengan hal yang dikenal oleh siswa dapat diterima dan diingat dengan lebih mudah. Oleh karena itu, gunakanlah istilah yang lumrah bagi siswa supaya dengan mudah diterima dan diingat.

k. Simulasi dengan menggunakan permainan

Simulasi ialah suatu usaha yang berguna agar bisa menerapkan suatu hal yang dipelajari atau suatu hal yang akan dipelajari melalui tindakan langsung. Adapun simulasi atau permainan ialah suatu proses pembelajaran yang menyenangkan untuk murid. Suasana yang menarik membuat proses belajar menjadi bermakna secara efektif atau membangkitkan emosional bagi siswa. Adapun suatu hal yang bermakna itu senantiasa diingat, dipahami, dan dihargai oleh siswa atau peserta didik.

1. Memberikan contoh yang positif bagi siswa

Guru memiliki kebiasaan guna membebaskan tugas terhadap siswa tanpa kontrol. Seorang guru tersebut memberikan tugas terhadap suatu kelas, dan pendidik tersebut meninggalkan ruangan untuk mengerjakan tugas lain yang dimilikinya. Situasi ini bukan hal tidak baik, akan tetapi hal ini dapat merugikan murid. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi belajar murid, pendidik tidak hanya cukup memberi tugas saja, akan tetapi seorang guru tersebut harus melakukan pengawasan dan bimbingan agar selama murid melakukan tugasnya yang guru berikan. Seperti mengatur dan mendidik murid agar bisa melaksanakan tugasnya, pendidik seharusnya memberikan contoh terhadap muridnya.

Adanya strategi diatas, menuntut kesiapan seorang guru supaya pembelajaran dapat mengimplementasikannya pada saat aktivitas pembelajaran. Lazimnya guru harus bisa menghapus kebiasaan pembelajaran yang dimonopoli oleh guru itu sendiri. Guru dapat melaksanakan perannya sebagai guru, pemimpin, administrator, dan juga bisa melayani siswanya dengan sangat baik dan telaten, hal tersebut harus dilandasi oleh kesadaran, kedisiplinan, keyakinan, dan dapat bertanggung. Perkembangan siswa yang secara optimal bisa tampak apabila seorang pendidik mampu menumbuhkan motivasi belajar pada siswanya. Seorang pendidik yang tidak mampu dalam membangkitkan motivasi peserta didiknya berarti pendidik tersebut tidak pandai dalam memilah-milih dan kurang paham mengenai strategi pembelajaran.

Selain menggunakan strategi diatas, ada pula strategi menyengangkan yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran, diantaranya ialah:

- a. Karyawisata, hal ini mampu menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik, yang mana hal yang dilakukan tidak membuat jenuh pada peserta didik. Dalam aktivitas ini peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung yang berguna baginya. Adapun objek yang dikunjungi merupakan salah satu objek yang menarik minatnya, suasana bebas, lepas dari keterikatan ruang kelas yang mana hal ini sangat berguna manfaatnya agar bisa mengilangkan stres yang ada, supaya aktivitas belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik.
- b. Film Pendidikan, mendukung pembelajaran muridnya dengan menggunakan film adalah suatu hal yang menyenangkan dan menambah daya tarik siswa, setiap peserta didik tentu senang dengan yang namanya film. Gambaran dan isi cerita film nantinya bisa menarik perhatian dan minat siswanya saat proses pembelajaran. Para murid akan mendapatkan pengalaman baru dari film tersebut.
- c. Belajar melalui radio, mendengarkan radio akan menarik daripada menggunakan ceramah. Radio merupakan alat yang mampu mendorong motivasi peserta didik dalam belajar. Namun demikian, radio tidak akan mampu menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mendorong motivasi belajar siswa. Hal terpenting ialah motivasi itu sendiri pada peserta didik seperti

missal dorongan kebutuhan, kesadaran, maupun pendidik sebagai contoh memotivasi peserta didik.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan karena berfungsi sebagai pedoman dan perbandingan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang diperoleh oleh peneliti ialah:

1. Skripsi oleh Basit Yudha Nugroho yang menyebutkan bahwa dengan meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan merubahteknik pembelajaran yang ada, menumbuhkan kedisiplinan pendidik maupun peserta didik. Adapun letak persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian. Pada penelitian sebelumnya bertempat di SMPN 1 Kampung Laut Cilacap, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di SMPN 2 Bantaran. Fokus penelitian sebelumnya ialah manajemen peserta didik, sedangkan fokus penelitian saat ini ialah manajemen pembelajaran.
2. Skripsi oleh Aditia Pramana yang menyebutkan bahwa strategi pengelolaan kelas dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, ia harus memiliki keterampilan dalam hal mengelola kelas juga mengelola proses pembelajaran. Adapun letak persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian. Pada penelitian sebelumnya bertempat di MI Miftahul Huda Temanggung, sedangkan penelitian saat ini

berlokasi di SMPN 2 Bantaran. Fokus penelitian sebelumnya ialah manajemen pengelolaan kelas, sedangkan fokus penelitian saat ini ialah manajemen pembelajaran.

Skripsi oleh Lilik Agustina yang menyatakan bahwa motivasi yang paling besar kaitannya dengan motivasi belajar siswa adalah motivasi yang berasal dari faktor internal, yaitu hasrat dan keinginan untuk berhasil atau berprestasi, dorongan kebutuhan belajar, dan juga harapan tinggi akan cita-citanya. Adapun letak persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian. Pada penelitian sebelumnya bertempat di SMA Kemala Bayangkari 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di SMPN 2 Bantaran. Fokus penelitian sebelumnya ialah pada mata pelajaran sosiologi sedangkan pada penelitian ini tidak hanya berfokus pada sat